

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

AlQuran adalah kitab suci yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam mengatur berbagai sisi kehidupan. Perannya sangat penting, termasuk dalam membentuk landasan sistem hukum Islam. Sebagai sumber hukum pertama, AlQuran memuat petunjuk bersifat menyeluruh yang meliputi nilai-nilai moral, spiritual, dan ketentuan hukum.¹

AlQuran sesuai adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat, diberikan kepada Rasulullah SAW, dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam bentuk mushaf, disampaikan kepada kita dengan cara *tawatur (mutawatir)*, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat *Al-Fatihah*, dan ditutup dengan surat *An-Nas*.²

Islam merupakan agama yang menawarkan panduan hidup yang sempurna, di mana tidak akan ada penderitaan bagi siapa pun yang berpegang teguh pada ajarannya. Ajaran-ajaran Islam mengarahkan umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Prinsip-prinsip tersebut bersumber dari AlQuran sebagai dasar utama hukum Islam dan pedoman kehidupan. AlQuran menjadi sumber utama yang menerangi jalan umat manusia, mengandung nilai-nilai akidah, etika, serta aturan perbuatan yang terstruktur secara lengkap dalam ayat-ayatnya.

Jika manusia menghadapi persoalan dalam kehidupannya, maka tempat kembalinya adalah Al-Quran. Dengan keistimewaan yang dimilikinya, Al-Quran mampu mengatasi persoalan hidup manusia dari segala aspek bidang kehidupan secara bijak, baik di bidang spiritual, jiwa, raga, sosial, ekonomi

¹ Siti Naila Aziba et al., "*Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam*," IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 1 (2025): 34–44.

² H. Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS, 2016), 97.

ataupun politik. Sebab, Al-Quran diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.³ Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya AlQuran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.” (QS. Al-Isra: 9)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ □

“Kami turunkan Kitab (AlQuran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.” (QS An-Nahl: 89)

Berdasarkan dua ayat diatas, AlQuran memiliki fungsi dan peranan penting dalam kehidupan manusia terutama kaum muslim. Maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk berperan dalam pendidikan terutama pendidikan dengan cara belajar dan mengajarkan AlQuran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴ Pada dasarnya yang dilakukan Pendidikan ialah memberikan kita pengetahuan tentang etika berperilaku, bertutur kata dan mempelajari disiplin perkembangan ilmu pengetahuan yang goalnya bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat.

Pendidikan diharapkan dapat menanamkan kapasitas baru bagi semua orang

³ Nancy Pransiska dan Anisa Maulidya, *Fungsi Al-Quran Bagi Manusia*, Volume 2, Issue 9 (2024), Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, 2927.

⁴ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (Juni 2022), 2-3.

untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat menghasilkan manusia yang produktif.

Sementara dalam ruang lingkup Pendidikan islam, salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan Pendidikan kepada anak-anak, pemuda-pemudi dan orang tua atau dewasa agar menjadi pribadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, sehingga ia dipandang masyarakat sebagai pribadi yang bisa hidup mandiri, selalu mengabdikan dirinya kepada allah Swt. dan mengabdikan kepada bangsa dan tanah airnya serta berbuat baik sesama umat manusia. Sebagai kaum muslim, kita diberikan tugas untuk mempelajari pendidikan islam dari sumbernya langsung yaitu AlQuran. Kegiatan-kegiatan pendidikan yang memiliki banyak interaksi dengan AlQuran diantaranya membaca, memahami, dan menghafalkan AlQuran.

Sejatinya, menghafal AlQuran telah dicontohkan oleh rasulullah sejak turunnya wahyu pertama yaitu surat *al-alaq*. Rasulullah adalah seorang ummi yang artinya tidak bisa membaca dan menulis sehingga malaikat jibril menyampaikan kepada beliau dengan cara *mentalaqqi* hafalan. Pondasi utama dalam melakukan pembelajaran AlQuran harus mulai diberikan ketika kaum muslim masih berusia dini sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQuran akan mengakar kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu pembelajaran AlQuran yang di mulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat. Kegiatan ini dimulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafalkan AlQuran.

Menghafal AlQuran merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (awal dan akhir surat, awal dan akhir halaman, *waqaf* dan *ibtida*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Umat islam mendapatkan jaminan kemudahan dalam mempelajari AlQuran sesuai dengan firman allah yang diulang-ulang sampai empat kali dalam surat al-qamar ayat 17,22,32, dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan AlQuran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar : 17).

Dari kisah rasulullah SAW yang Ummi dan beliau bisa menghafalkan AlQuran serta firman Allah dalam surat Al-qamar yang menyebutkan bahwa Allah telah memudahkan AlQuran sebagai pelajaran, maka memiliki korelasi yang horizontal artinya ketika seseorang bisa mempelajari dan menghafalkan AlQuran, ia juga memiliki peluang besar untuk mempelajari dan menghafalkan khazanah ilmu yang lain terutama ilmu-ilmu yang memiliki keterkaitan kuat dengan AlQuran seperti ilmu Pendidikan Agama Islam.

Program hafalan AlQuran merupakan salah satu program unggulan yang ditonjolkan dalam dunia Pendidikan masa kini terutama di sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang Islam terpadu (IT). Sebagian besar siswa dan orang tua serta guru beranggapan dengan kegiatan yang mengasah kemampuan menghafal AlQuran akan meningkatkan kemampuan prestasi akademik, akhlak, linguistik serta kemampuan spiritual yang pada saat ini mengalami kemunduran.⁵

Untuk mengeksplorasi lebih dalam dinamika hubungan ini, penelitian ini memilih SMPIT Al-Multazam 2 Kuningan dan MTs Husnul Khotimah Kuningan sebagai objek studi. Kedua sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang terkemuka di Kabupaten Kuningan dan secara eksplisit menekankan program tahfidz AlQuran sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Meskipun keduanya berlandaskan pada visi Qur'ani, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan metode pelaksanaan hafalan AlQuran harian. SMPIT Al-Multazam 2 memiliki jadwal tahfidz yang terstruktur dan terikat pada waktu tertentu di luar jam pelajaran sekolah utama, sementara MTs

⁵ Fa'ila Ulfa Zahrotul Firdausy, Mulyanto, dan Yetty Faridatul Ulfah, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Muslimat Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023* (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, 2023), 432.

Husnul Khotimah memberikan fleksibilitas waktu setoran hafalan kepada siswa, meskipun dengan target kenaikan kelas yang jelas. Perbedaan ini menciptakan konteks yang menarik untuk menguji dan membandingkan kekuatan korelasi antara kemampuan menghafal AlQuran dengan prestasi belajar PAI di dua lingkungan yang memiliki filosofi serupa namun dengan implementasi program tahfidz yang sedikit berbeda.

Selain dimensi spiritual dan afektif, proses menghafal AlQuran juga memiliki relevansi kuat dalam ilmu psikologi dan neurosains. Teori kognitif menjelaskan bahwa menghafal merupakan proses mental aktif yang melibatkan perhatian, encoding, storage, dan retrieval informasi dalam sistem memori⁶. Di sisi lain, pendekatan neurosains menunjukkan bahwa pengulangan hafalan mampu membentuk dan memperkuat sinaps otak melalui proses neuroplastisitas, yaitu kemampuan otak untuk beradaptasi dan berubah⁷. Aktivitas menghafal yang dilakukan dalam suasana spiritual yang tenang juga memberikan kontribusi terhadap kesehatan mental dan keseimbangan emosi⁸. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dari segi keagamaan, tetapi juga dari aspek perkembangan kognitif dan psiko-biologis siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya indikasi korelasi positif antara kemampuan menghafal AlQuran dengan prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Ulfah, Afnibar, dan Ulfatmi (2024) menyebutkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya meningkatkan kesehatan mental, tetapi juga berdampak pada peningkatan fokus dan prestasi belajar siswa secara umum. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Tahir et al. (2024), yang menyatakan bahwa aktivitas hafalan yang terstruktur mampu

⁶ Jean Piaget dalam John W. Santrock, *Educational Psychology*, ed. Indonesia oleh Ningrum dan Muhid (Jakarta: Erlangga, 2012).

⁷ Nida Siti Tahir et al., "Peran Neurosains dalam Peningkatan Teknik Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Rasyid* 20, no. 2 (2024): 305–325.

⁸ M. Ulfah, Afnibar, dan Ulfatmi, "Penerapan Teori Kognitif dalam Menghafal Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 7993–7996.

melatih ketekunan dan kemampuan berpikir siswa yang berkaitan erat dengan capaian akademik. Bukti empiris dari beberapa kajian tersebut dapat diasumsikan bahwa program tahfidz yang diterapkan secara intensif dan sistematis di sekolah berbasis Islam berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap capaian kognitif siswa, terutama pada mata pelajaran keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkomparasikan sejauh mana hubungan antara kemampuan menghafal AlQuran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di kedua sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi hafalan AlQuran terhadap prestasi akademik siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam, serta mengidentifikasi implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAI di sekolah berbasis tahfidz.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul “KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENGHAFAAL ALQURAN SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPIT AL-MULTAZAM 2 KUNINGAN DAN MTS HUSNUL KHOTIMAH KUNINGAN”. Sebagai upaya untuk mengetahui dan membuktikan sejauh mana kemampuan menghafal AlQuran memiliki hubungan dengan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dan juga upaya untuk mengetahui perbandingan tersebut di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTS Husnul Khotimah Kuningan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan hafalan AlQuran Siswa di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah?
2. Bagaimana Prestasi mata pelajaran PAI siswa di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah?

3. Bagaimana korelasi pembelajaran hafalan AlQuran dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui kemampuan hafalan AlQuran Siswa di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah.
2. Mengetahui Prestasi mata pelajaran PAI siswa di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah.
3. Mengetahui korelasi pembelajaran hafalan AlQuran dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMPIT Al-Multazam 2 dan MTs Husnul Khotimah.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis ataupun secara praktis. Maka, manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berbasis AlQuran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pendidikan terutama yang mempunyai kurikulum lokal hafalan AlQuran, khususnya di SMPIT Al-Multazam 2 Kuningan dan MTs Husnul Khotimah Kuningan sehingga dapat menyempurnakan kegiatan hafalan demi tercapainya prestasi belajar akademik siswa.

- b. Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya terkait hafalan AlQuran dan dampaknya bagi prestasi siswa, dan juga dapat dijadikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar khususnya hafalan AlQuran.
- c. Bagi perguruan tinggi khususnya yang berbasis Pendidikan Islam seperti UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa atau lembaga terkait dan juga dapat mengembangkan penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil dan objek penelitian, sehingga nantinya akan bermanfaat dan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan.
- d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan wawasan pendidikan Islam, khususnya tentang mengetahui korelasi antara kegiatan menghafal AlQuran terhadap prestasi belajar pada mata Pelajaran PAI dan sebagaimana pengalaman teori-teori penelitian yang diperoleh dalam perkuliahan.